

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Investasi adalah suatu aktivitas penundaan konsumsi saat ini untuk memperoleh konsumsi di masa mendatang yang mengandung risiko. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu kompensasi atas penundaan konsumsi dan risiko-risiko yang timbul di dalamnya. Investasi adalah kegiatan penundaan konsumsi saat ini untuk dialihkan ke aktiva produktif dalam jangka waktu tertentu untuk keuntungan di masa mendatang (Hartono, 2015). Tidak terlepasnya investasi dari risiko dan tingkat pengembalian (*return*), membuat kedua hal ini menjadi penting untuk diperhatikan dan dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, dijelaskan pula bahwa pemahaman yang baik akan investasi akan membuat individu menjadi lebih baik dalam mengelola *financial resources*-nya dan memberikan dasar untuk membuat keputusan yang tepat dalam mengumpulkan kekayaan dari waktu ke waktu (Melicher & Norton, 2019).

Dalam kegiatan investasi, diketahui suatu prinsip *high risk, high return*. Prinsip *high risk, high return* mengandung arti bahwa ketika tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi diinginkan, maka pasti terkandung risiko yang tinggi pula, begitu sebaliknya. Salah satu contoh investasi *high risk* adalah investasi saham. Investasi saham memiliki fluktuasi harga yang sangat tajam (nilai standar deviasinya tinggi) karena tingkat pengembalian dari saham

bisa sewaktu-waktu turun tajam. *High return* juga mengikuti kondisi ini karena pengembaliannya juga bisa sewaktu-waktu meningkat tajam.

Tingkat pengembalian (*return*) adalah selisih antara pengorbanan yang dilakukan saat ini dengan nilai yang didapatkan di masa yang akan datang. Risiko adalah selisih antara tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected return*) dengan tingkat pengembalian sesungguhnya (*realized return*). Risiko total merupakan penjumlahan risiko sistematis (risiko pasar) dengan risiko tidak sistematis, di mana risiko tidak sistematis bisa dikurangi dengan melakukan diversifikasi, sedangkan risiko sistematis tidak. Hal ini mengakibatkan risiko sistematis (risiko pasar) dinilai lebih relevan dalam menilai risiko karena hilangnya risiko akibat diversifikasi yang dilakukan dalam mengelola risiko tidak sistematis membuatnya tidak relevan dalam menilai risiko.

Dalam teori *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) yang menjelaskan hubungan antara tingkat pengembalian saham dengan risiko pasar, digunakan yang namanya beta ( $\beta$ ) sebagai risiko pasar/risiko sistematis. Beta dalam CAPM digunakan untuk mengukur hubungan tingkat pengembalian saham dengan variabilitas keseluruhan pasar. Oleh karena itu, beta saham mampu merepresentasikan nilai risiko yang terkandung dalam suatu saham dan menunjukkan sensitivitas saham terhadap pergerakan pasar.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan indeks pengukur kinerja semua saham yang tercatat di papan utama dan pengembangan Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain sebagai indeks pengukur kinerja semua saham di pasar, IHSG juga berfungsi sebagai penanda pergerakan pasar, tolok ukur kinerja

portofolio, pengukur tingkat keuntungan, dan untuk melihat perkembangan ekonomi (Indonesia Stock Exchange, n.d.). Hadirnya wabah virus corona (COVID-19) yang melanda China hingga ke Indonesia, membuat perekonomian global mendapat ancaman dan mengalami keterpurukan, termasuk Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari data BEI yang menunjukkan bahwa IHSG selalu mengalami penurunan sejak terkonfirmasi kasus COVID-19 pertama kali di Indonesia, yaitu pada tanggal 2 Maret 2020. IHSG pun sampai menyentuh level 4.194,94 dengan penurunan tajam sebesar 14,52% pada tanggal 23 Maret 2020 (Andriani, 2020). Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan pergerakan pasar di pasar saham Indonesia, BEI, sehingga dimungkinkan berpengaruh pada nilai beta (risiko pasar) suatu sekuritas dan tingkat pengembalian (*return*) suatu saham.

Pettengill *et al.* (1995) mengembangkan sebuah hubungan bersyarat antara beta dengan tingkat pengembalian saham yang bergantung pada *excess return* pada indeks pasar baik itu positif, maupun negatif. Hubungan bersyarat ini menunjukkan bahwa ketika nilai  $R_m - R_f > 0$  (*excess return* positif), maka hubungan yang terjadi antara beta dan tingkat pengembalian adalah hubungan positif. Sedangkan jika nilai  $R_m - R_f < 0$  (*excess return* negatif), maka hubungan yang terjadi antara beta dan tingkat pengembalian saham seharusnya negatif. Hal ini dikarenakan saham dengan beta yang tinggi akan lebih sensitif pada *excess return* negatif dan memiliki tingkat pengembalian lebih rendah dari saham yang memiliki beta rendah.

Sonali Jain (2021) melakukan penelitian beta di masa pandemi COVID-19 dan menemukan bahwa nilai beta mengalami kenaikan pada masa pandemi COVID-19. Hal ini diduga karena adanya peningkatan ketakutan dan kecemasan pasar secara keseluruhan selama pandemi. Selain itu, pada penelitian ini, ditemukan juga bahwa terdapat *abnormal residual returns* yang positif selama gelombang pandemi COVID-19.

### **1.1.1 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, terumuskan tiga masalah yang diajukan dalam penilaian ini:

- 1) Apakah terdapat pengaruh positif *adjusted historical beta* saham terhadap *return* saham yang terdaftar dalam indeks LQ45 pada periode sebelum pandemi COVID-19?
- 2) Apakah terdapat pengaruh positif *adjusted historical beta* saham terhadap *return* saham yang terdaftar dalam indeks LQ45 pada periode saat pandemi COVID-19?
- 3) Apakah terdapat perbedaan pengaruh *adjusted historical beta* saham terhadap *return* saham yang terdaftar dalam indeks LQ45 antara perusahaan yang terpuruk dengan perusahaan yang jaya pada periode saat pandemi COVID-19?
- 4) Apakah terdapat perbedaan rata-rata *return* saham yang terdaftar dalam indeks LQ45 pada kedua periode?

### **1.1.2 Batasan Masalah**

Penelitian yang dilakukan menggunakan data pada periode 2 Maret 2018 – 2 Maret 2022. Periode ini disesuaikan dengan waktu terkonfirmasi virus corona di Indonesia pertama kali, yaitu pada tanggal 2 Maret 2020. Oleh karena itu, pengambilan data diambil tepat 2 tahun sebelum pandemi COVID-19 dan 2 tahun saat pandemi COVID-19.

### **1.1.3 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh *Adjusted Historical Beta* Terhadap Tingkat Pengembalian Saham LQ45 Periode Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19” ini adalah:

1) **Bagi Investor**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam melacak nilai *adjusted historical beta* selama gelombang virus corona di masa yang akan datang.

2) **Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kesempatan bagi penulis untuk menambah wawasan dalam dunia investasi serta menambah kecakapan penulis dalam menulis penelitian selanjutnya.

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Dari ketiga masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini, yaitu:

- 1) Menganalisis pengaruh *adjusted historical beta* saham terhadap *return* saham yang terdaftar dalam indeks LQ45 pada periode sebelum pandemi COVID-19.
- 2) Menganalisis pengaruh *adjusted historical beta* saham terhadap *return* saham yang terdaftar dalam indeks LQ45 pada periode saat pandemi COVID-19.
- 3) Menganalisis perbedaan pengaruh *adjusted historical beta* saham terhadap *return* saham yang terdaftar dalam indeks LQ45 antara perusahaan yang terpuruk dengan perusahaan yang jaya pada periode saat pandemi COVID-19.
- 4) Menganalisis perbedaan rata-rata *return* saham yang terdaftar dalam indeks LQ45 pada kedua periode.

### 1.3 Sistematika Penulisan

#### BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

#### BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan dibahas mulai beberapa landasan teori, yaitu teori mengenai investasi dan jenis-jenis investasi, teori mengenai tingkat pengembalian (*return*) saham, teori mengenai risiko (*risk*) saham, dan teori mengenai beta saham sebagai indeks risiko sistematis (risiko

pasar). Setelah itu, akan diteruskan dengan pembahasan penelitian terdahulu, kerangka penelitian, dan terakhir adalah hipotesis.

### BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dibahas mengenai jenis penelitian, unit analisis, populasi dan ukuran sampel, variabel penelitian, metode pengumpulan data, metode penelitian, dan pengembangan hipotesis.

### BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai langkah penelitian yang dilakukan serta hasil analisis dengan uji *Granger Causality* dan uji *paired sample t-test*.

### BAB V: KESIMPULAN

Pada bab ini memaparkan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan, implikasi manajerial dari hasil analisis, mengungkapkan beberapa keterbatasan penelitian yang dilakukan, dan memaparkan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.